

**INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK KOMPETISI GLOBAL:
REKONSTRUKSI EPISTEMOLOGI, MODEL KURIKULUM, DAN
IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN**

Muhammad Nurul Maulida^{1*}, Sari Hernawati², Nanang Nurcholis³

^{1, 2, 3} Universitas Wahid Hasyim Semarang

[1maulidazubaid@gmail.com](mailto:maulidazubaid@gmail.com), [2sari_hernawati@unwahas.ac.id](mailto:sari_hernawati@unwahas.ac.id),

[3nanang_nurcholis@unwahas.ac.id](mailto:nanang_nurcholis@unwahas.ac.id)

ABSTRACT

Amidst the massive globalization and disruption of the Industrial Revolution 4.0 era, Islamic Religious Education (PAI) faces existential challenges not only to preserve religious traditions but also to produce globally competitive human resources. This study aims to formulate a comprehensive PAI integration model, from the epistemological foundation to the practical implementation of the curriculum, in order to shape students who are faithful, have noble character, and master 21st-century competencies. Using library research methods with content analysis of authoritative literature and the latest policies, this study found that the paradigm of the dichotomy of knowledge must be replaced by a paradigm of integration-interconnection. The results show that the "Spider Web" model of M. Amin Abdullah and the "Tree of Knowledge" of Imam Suprayogo offer a solid philosophical framework for uniting religious knowledge and science. At the practical level, leading educational institutions such as MAN Insan Cendekia, International Islamic Boarding School (IIBS), and SMA Trensains have succeeded in developing a hybrid curriculum that synergizes revelation with modern science. Furthermore, the implementation of the Rahmatan Lil Alamin Student Profile (P2RA), integrated with the 4C skills (Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration), has proven effective in developing moderate and adaptive character. This article recommends the need for systemic reform in Islamic Religious Education curriculum design to be more responsive to global dynamics without losing spiritual identity.

Keywords: Islamic Religious Education, Global Competition, Curriculum Integration, Character Education

ABSTRAK

Di tengah arus globalisasi yang masif dan disrupsi era Revolusi Industri 4.0, Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan eksistensial untuk tidak hanya melestarikan tradisi keagamaan, tetapi juga mencetak sumber daya manusia yang kompetitif secara global. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model integrasi PAI yang komprehensif, mulai dari landasan epistemologis hingga

implementasi praktis kurikulum, guna membentuk pelajar yang beriman, berakhlak mulia, dan menguasai kompetensi abad ke-21. Menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan analisis isi terhadap literatur otoritatif dan kebijakan terbaru, studi ini menemukan bahwa paradigma dikotomi ilmu harus digantikan oleh paradigma integrasi-interkoneksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model "Jaring Laba-Laba" M. Amin Abdullah dan "Pohon Ilmu" Imam Suprayogo menawarkan kerangka filosofis yang kokoh untuk menyatukan ilmu agama dan sains. Pada tataran praksis, lembaga pendidikan unggulan seperti MAN Insan Cendekia, International Islamic Boarding School (IIBS), dan SMA Trensains telah berhasil mengembangkan kurikulum hibrida yang menyinergikan wahyu dengan sains modern. Lebih lanjut, implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) yang terintegrasi dengan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration*) terbukti efektif dalam membentuk karakter moderat dan adaptif. Artikel ini merekomendasikan perlunya reformasi sistemik dalam desain kurikulum PAI agar lebih responsif terhadap dinamika global tanpa kehilangan identitas spiritual.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Kompetisi Global, Integrasi Kurikulum, Pendidikan Karakter

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Dinamika peradaban manusia pada dekade ketiga abad ke-21 ditandai dengan fenomena yang oleh Marshall McLuhan disebut sebagai *Global Village* atau desa global. Dalam ekosistem ini, batas-batas teritorial, budaya, dan ekonomi menjadi semakin kabur akibat percepatan teknologi informasi dan komunikasi yang eksponensial.¹ Bagi dunia pendidikan, khususnya

Pendidikan Agama Islam (PAI), kondisi ini menghadirkan paradoks ganda yang kompleks. Di satu sisi, globalisasi membuka peluang dakwah dan akses pengetahuan tanpa batas yang dapat memperkaya wawasan keislaman. Namun, di sisi lain, ia membawa gelombang "tsunami" nilai-nilai asing seperti sekularisme, hedonisme, liberalisme tanpa batas, dan individualisme ekstrem yang

¹ Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Era Global Village,

<https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/174>

berpotensi menggerus fondasi moral dan akidah peserta didik.²

Realitas empiris di lapangan menunjukkan adanya gejala degradasi moral di kalangan remaja Muslim, yang bermanifestasi dalam bentuk pergaulan bebas, tawuran pelajar, hingga penyalahgunaan narkoba, yang sering kali dipicu oleh konsumsi konten digital yang tidak terfilter. Fenomena ini mengindikasikan bahwa benteng pertahanan moral yang selama ini dibangun melalui pendidikan agama konvensional mulai rapuh menghadapi gempuran budaya pop global. Lebih jauh lagi, tantangan tidak hanya bersifat moral, tetapi juga kompetensi. Pasar kerja global menuntut kualifikasi sumber daya manusia (SDM) yang memiliki literasi digital tinggi, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas inovatif. Sayangnya, terdapat kritik tajam bahwa output pendidikan Islam sering

kali mengalami ketertinggalan dalam aspek sains dan teknologi dibandingkan dengan lulusan pendidikan umum.³

Kesenjangan (*gap*) kualitas ini diperparah oleh kompetensi guru PAI yang bervariasi. Sebagian guru PAI masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi pendidikan modern (*EdTech*), sehingga proses pembelajaran cenderung monoton, berpusat pada guru (*teacher-centered*), dan kurang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik yang merupakan *digital natives*. Akibatnya, PAI sering dianggap sebagai mata pelajaran pelengkap yang hanya mengurus aspek ritual-ubudiyah, terpisah dari realitas kehidupan modern yang berbasis data dan teknologi.⁴

Akar permasalahan dari ketertinggalan ini dapat dilacak kembali pada sejarah intelektual umat Islam, yakni munculnya dikotomi yang

² TANTANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM ERA GLOBAL, <https://sihojurnal.com/index.php/identik/article/download/933/740/3683>

³ Google Scholar - SINTA - Science and Technology Index, accessed December <https://sinta.kemdiktisaintek.go.id/journals/google/8082>

⁴ 195 Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam Tantangan dan Upaya Guru PAI dalam Perubahan E, accessed December, <https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/permata/article/download/1210/727/4084>

tajam antara "ilmu agama" (*ulua al-din*) dan "ilmu umum" (*ulua al-dunya*). Pemisahan ini telah menciptakan sistem pendidikan yang terbelah (*split personality*): madrasah atau pesantren hanya fokus pada pendalaman teks suci tanpa memberikan porsi memadai pada sains, sementara sekolah umum mengejar prestasi akademik sains tanpa landasan spiritual yang kokoh. Dampaknya adalah lahirnya generasi yang parsial ilmuwan yang ateis atau agamawan yang anti-sains.⁵

Padahal, Al-Qur'an sendiri tidak pernah membedakan antara ayat *qauliyah* (wahyu tekstual) dan ayat *kauniyah* (fenomena alam). Keduanya bersumber dari Tuhan yang sama dan bertujuan untuk mengantarkan manusia pada kebenaran sejati. Oleh karena itu, upaya membentuk SDM yang berdaya saing global namun tetap berakar Islam menuntut adanya dekonstruksi terhadap paradigma dikotomis ini. Diperlukan sebuah paradigma baru yang integratif, yang memandang sains dan

agama sebagai satu kesatuan organik yang saling menyapa, saling mengoreksi, dan saling menguatkan.⁶

Penelitian ini menjadi sangat urgen mengingat posisi strategis Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia yang sedang menyongsong bonus demografi. Jika sistem Pendidikan Agama Islam gagal bertransformasi, Indonesia berisiko melahirkan generasi muda yang tidak produktif dan rentan terpapar ideologi ekstrem atau justru larut dalam arus sekularisasi. Integrasi PAI dengan sains, teknologi, dan keterampilan abad ke-21 (4C) bukan sekadar wacana akademik, melainkan imperatif sejarah untuk mengembalikan kejayaan peradaban Islam (*izzul islam wal muslimin*) di pentas dunia.

Melalui Kurikulum Merdeka, pemerintah Indonesia telah berupaya melakukan terobosan dengan memperkenalkan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA). Konsep

⁵ Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi, accessed December 17, 2025, <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/saintek/article/download/2308/1592/17121>

⁶ 298 AL-AFKAR: *Journal for Islamic Studies Integrasi Keilmuan Perspektif M.* Amin Abdullah

ini mencoba menjembatani nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan dalam satu tarikan napas pendidikan karakter. Namun, bagaimana konsep teoretis ini diterjemahkan ke dalam kurikulum operasional dan praktik pembelajaran di kelas masih memerlukan kajian mendalam. Artikel ini hadir untuk mengisi ruang kosong tersebut dengan menawarkan analisis komprehensif mengenai model, strategi, dan implikasi integrasi PAI untuk kompetisi global.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, penelitian ini diformulasikan untuk mencapai tujuan-tujuan berikut: pertama menganalisis paradigma epistemologi integrasi keilmuan yang relevan untuk diadopsi dalam pendidikan Islam modern, khususnya membandingkan pemikiran M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo, kedua mengeksplorasi model pengembangan kurikulum PAI yang telah berhasil diterapkan di lembaga pendidikan unggulan (MAN Insan Cendekia, IIBS, dan SMA Trensains)

sebagai *best practice*, ketiga merumuskan strategi implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dan keterampilan 4C dalam pembelajaran PAI untuk mencetak lulusan yang moderat dan kompetitif, dan keempat mengidentifikasi tantangan dan peluang bagi guru PAI dalam menjalankan peran ganda sebagai transmitter ilmu agama dan fasilitator kompetensi global.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan dipilih karena objek kajian utama adalah konsep, pemikiran, dan model kurikulum yang terdokumentasi dalam berbagai literatur akademik. Dalam konteks pendidikan Islam, metode ini bukan sekadar aktivitas "membaca buku", melainkan sebuah investigasi sistematis untuk menemukan, mengonstruksi, dan menganalisis data sekunder guna menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat filosofis dan teoretis.⁷ Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci

⁷ Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam - Rumah Jurnal UII Dalwa, accessed December 17, 2025,

<https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/dabuna/article/download/1563/709/7343>

yang melakukan dialog kritis dengan teks untuk menghasilkan pemahaman baru yang lebih komprehensif.

Sumber Data

Untuk menjamin validitas dan kedalaman analisis, sumber data diklasifikasikan menjadi dua kategori utama:

Sumber Data Primer: pertama karya-karya monumental dari tokoh sentral integrasi ilmu di Indonesia, seperti buku dan artikel jurnal karya M. Amin Abdullah (tentang Integrasi-Interkoneksi) dan Imam Suprayogo (tentang Pohon Ilmu), kedua Dokumen resmi kebijakan pemerintah, termasuk Keputusan Menteri Agama (KMA) terkait kurikulum PAI di madrasah, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA).⁸ dan ketiga Dokumen kurikulum dari lembaga pendidikan yang menjadi objek studi kasus (MAN Insan Cendekia, International Islamic Boarding School, SMA Trensains).

Sumber Data Sekunder:

- a. Artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi (Sinta 2, 3, dan 4) serta jurnal internasional bereputasi dalam kurun waktu 5-10 tahun terakhir (2015-2025). Jurnal-jurnal ini dipilih untuk memastikan kemutakhiran data dan relevansi dengan diskursus akademik terkini.
- b. Laporan penelitian terdahulu, tesis, dan disertasi yang relevan dengan topik integrasi sains dan agama serta manajemen pendidikan Islam di era global.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Peneliti melakukan penelusuran digital melalui pangkalan data jurnal seperti *Sinta Kemdikbud*, *Google Scholar*, dan repositori universitas Islam negeri (UIN/IAIN). Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi: "Integrasi PAI dan

⁸ Panduan Pengembangan - Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin - SIKURMA,
<https://sikurma.hdmadrasah.id/upload/file>

[info/3_Kirim_Panduan_P5_PPRA_%2826_10_2022%292.pdf](https://sikurma.hdmadrasah.id/upload/file/info/3_Kirim_Panduan_P5_PPRA_%2826_10_2022%292.pdf)

Sains", "Kurikulum PAI Global", "Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin", "Paradigma Amin Abdullah", "MAN Insan Cendekia", dan "Keterampilan Abad 21 PAI". Data yang ditemukan kemudian dikurasi berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas penerbit, dan kebaruan tahun terbit.

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan analisis komparatif. Prosedur analisis mengikuti alur kerja yang sistematis:

1. Reduksi Data: Peneliti memilah data yang relevan, membuang informasi yang tidak perlu, dan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema pokok (epistemologi, kurikulum, strategi pembelajaran).
2. Display Data: Menyajikan data yang telah terorganisir dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel komparasi untuk memudahkan pembacaan pola hubungan antar konsep.

Interpretasi dan Sintesis: Peneliti memberikan makna pada data yang terkumpul, mencari hubungan kausalitas, membandingkan antar teori (misalnya membandingkan *Spider Web* dengan *Tree of Knowledge*), dan mensintesisnya menjadi temuan baru. Analisis ini juga melibatkan refleksi kritis untuk melihat implikasi praktis dari teori-teori tersebut dalam konteks pendidikan di Indonesia.⁹

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Rekonstruksi Epistemologi: Dari Dikotomi Menuju Integrasi-Interkoneksi

Langkah fundamental dalam mereformasi PAI untuk kompetisi global adalah pembenahan landasan filosofis atau epistemologi. Tanpa landasan yang kuat, upaya integrasi hanya akan bersifat tempelan (*pseudo-integration*) yang rapuh. Dua paradigma besar yang berkembang di perguruan tinggi Islam Indonesia, yakni model M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo, menawarkan peta

⁹ *Integrasi Ilmu dan Agama dalam Membangun Generasi Berintegritas Melalui Pendidikan Agama Islam | EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION*

jalan yang jelas untuk keluar dari jebakan dikotomi.

Paradigma Jaring Laba-Laba (Spider Web) M. Amin Abdullah

M. Amin Abdullah, Guru Besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, mengajukan paradigma "Integrasi-Interkoneksi" dengan metafora Jaring Laba-Laba. Paradigma ini lahir dari kegelisahan akademik atas terpisahnya ilmu-ilmu agama (*religious studies*) dari ilmu-ilmu sosial, humaniora, dan alam. Menurut Amin Abdullah, bangunan keilmuan Islam tidak boleh berdiri sendiri secara isolatif, melainkan harus saling terhubung dan menyapa dengan disiplin ilmu lain.¹⁰

Secara epistemologis, model ini menawarkan tiga pilar pendekatan yang harus didialogkan:

- a. Hadlarah al-Nash (Budaya Teks/Bayani): Merujuk pada pemahaman yang bersumber dari teks wahyu (Al-Qur'an dan Hadis). Ini adalah domain tradisional PAI.
- b. Hadlarah al-Ilm (Budaya Ilmu/Burhani): Merujuk pada

pendekatan rasional, empiris, dan objektif yang menjadi basis sains modern dan ilmu sosial.

- c. Hadlarah al-Falsafah (Budaya Filsafat/Irfani): Merujuk pada pendekatan etis-reflektif dan intuitif-spiritual.

Dalam konteks PAI global, paradigma ini menuntut guru dan siswa untuk tidak hanya menguasai dalil naqli, tetapi juga mampu menggunakan perangkat ilmu sosial (sosiologi, antropologi, psikologi) dan sains untuk menjelaskan fenomena keagamaan. Misalnya, ketika membahas larangan *khamr* (minuman keras), PAI tidak cukup hanya membacakan ayat pengharaman, tetapi juga menyajikan data medis (pendekatan *burhani*) tentang kerusakan saraf akibat alkohol dan dampak sosialnya. Inilah yang disebut Amin Abdullah sebagai interkoneksi yang memperkaya pemahaman agama, menjadikannya lebih fungsional dan argumentatif di hadapan logika global.

Paradigma Pohon Ilmu (Tree of Knowledge) Imam Suprayogo

¹⁰ PEMIKIRAN INTEGRASI-INTERKONEKSI AMIN ABDULLAH - Digilib UIN Suka, [https://digilib.uin-](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48058/1/17205010054_BAB-I_V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)

[suka.ac.id/id/eprint/48058/1/17205010054_BAB-I_V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48058/1/17205010054_BAB-I_V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)

Berbeda dengan metafora jaring, Imam Suprayogo dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan metafora organik "Pohon Ilmu". Dalam model ini, struktur ilmu digambarkan sebagai berikut:¹¹

- a. Akar: Penguasaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta ilmu alat (logika, statistik). Akar yang kuat menjamin pohon tumbuh kokoh dan mampu menyerap nutrisi dari berbagai sumber global.
- b. Batang: Sumber ajaran Islam primer, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Ini menegaskan bahwa seluruh cabang ilmu harus bertumpu pada wahyu.
- c. Dahan dan Ranting: Berbagai disiplin ilmu modern seperti Hukum, Ekonomi, Psikologi, Sains, dan Teknologi.
- d. Buah: Iman, Amal Saleh, dan Akhlak Mulia.

Filosofi ini mengajarkan bahwa sains modern bukanlah entitas yang

terpisah dari agama, melainkan cabang yang tumbuh dari batang wahyu. Implikasi bagi kurikulum PAI adalah keharusan menjadikan Al-Qur'an sebagai grand theory atau inspirasi dasar bagi pengembangan sains. Siswa diajarkan bahwa meneliti alam semesta adalah perintah agama (*tadabbur alam*) dan hasilnya harus dikembalikan untuk memperkuat keimanan. Model ini sangat efektif untuk menghilangkan rasa inferioritas umat Islam terhadap kemajuan sains Barat, karena sains dipandang sebagai milik umat Islam yang hilang (*hikmah*).¹²

Tabel 1. Perbandingan Model Integrasi Keilmuan

Aspek Komparasi	Jaring Laba-Laba (M Abdullah)
Metafora	Jaring (<i>Web</i>) yang terkait antar entitas.
Fokus Utama	Hubungan dialogis interkoneksi antar disiplin

¹¹ STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN 4C (COMUNICATION, COLLABORATION, CRITICAL THINKING, CREAT - etheses UIN Mataram, <https://etheses.uinmataram.ac.id/8672/1/Muhammad%20Rizqi%20Fauzi%20200101097.pdf>

¹² 27 ANALISIS DATA KUALITATIF DALAM EVALUASI KURIKULUM PROGRAM STUDI SARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KALIMANTAN TIMUR Muhamad - AFEKSI INDONESIA, <https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/article/download/58/pdf>

Posisi Sains	Mitra dialog yang setara dengan ilmu agama.	Biologi), guru diwajibkan Cabang/derivasi yang tumbuh dari warganya.
Epistemologi	Bayani, Burhani, Irfani (Triadik).	Islam. Misalnya, dalam pelajaran Integrasi Ayat Qauliyah dan Biologi tentang genetika, guru Kauniyah.
Output Karakter	Ulama yang saintis, saintis yang ulama.	membahas kebesaran Allah Pribadi Ulul Albab (Dzikir, Penciptaan DNA. Fikir, Amal). Sebaliknya, dalam pelajaran PAI,

Model Pengembangan Kurikulum Institusi Unggulan

Landasan epistemologi di atas telah diterjemahkan ke dalam praksis pendidikan oleh beberapa lembaga unggulan yang menjadi *role model* dalam integrasi PAI dan kompetisi global.

1. MAN Insan Cendekia: Integrasi Berbasis Disiplin dan Asrama

MAN Insan Cendekia (MAN IC) menerapkan model kurikulum yang mensinergikan Kurikulum Nasional (Kemdikbud), Kurikulum PAI (Kemenag), dan kurikulum pengayaan asrama. Strategi kuncinya adalah *Discipline-Based Integration* dan *Boarding School System*.

- a. Integrasi Kurikulum: Dalam mata pelajaran sains (Fisika, Kimia,

guru menggunakan logika sains untuk menjelaskan hukum alam (*sunnatullah*).²³

- b. Lingkungan Asrama: Asrama bukan sekadar tempat tidur, tetapi laboratorium kehidupan (*living curriculum*). Di sini, siswa dilatih kepemimpinan, kemandirian, dan bahasa asing (Arab/Inggris) secara intensif 24 jam. Kurikulum asrama memperkuat *soft skills* yang tidak tersentuh di kelas formal, menciptakan lulusan yang memiliki resistensi tinggi terhadap budaya negatif global sekaligus adaptif terhadap kemajuan.¹³

2. International Islamic Boarding School (IIBS): Kurikulum Holistik Berstandar Global

Institusi seperti IIBS (misalnya Thursina IIBS atau Al-Izzah)

¹³ (PDF) 4C SKILLS OF THE 21ST CENTURY: THEIR NATURE AND IMPORTANCE IN PRIMARY SCHOOL LEARNING - ResearchGate, https://www.researchgate.net/publication/382482353_4C_SKILLS_OF_THE_21ST

[CENTURY THEIR NATURE AND IMPORTANCE IN PRIMARY SCHOOL LEARNING](#)

mengambil langkah lebih progresif dengan mengadopsi kurikulum internasional seperti Cambridge atau International Baccalaureate (IB) yang disandingkan dengan kurikulum pesantren.

- a. **Overseas Program:** Salah satu fitur utama adalah program wajib belajar ke luar negeri (*student exchange, summer camp*) yang memberikan pengalaman langsung berinteraksi dengan komunitas global. Ini membuka wawasan siswa bahwa Islam adalah agama universal.
- b. **Holistic Education:** Kurikulum tidak hanya menekankan kognitif (akademik), tetapi juga afektif (karakter) dan psikomotorik (skill). Slogan seperti "Behave Well, Achieve Extraordinary" mencerminkan keseimbangan ini. PAI diajarkan tidak sebagai doktrin kaku, tetapi nilai yang hidup (*living values*). Misalnya, konsep *taharah* (kebersihan) diimplementasikan dalam budaya sekolah yang bersih dan ramah lingkungan.

3. SMA Trensains Tebuireng: Sains Berbasis Al-Qur'an (Kurikulum Semesta)

SMA Trensains menawarkan pendekatan unik dengan "Kurikulum Semesta". Fokus utamanya bukan sekadar Islamisasi sains, tetapi menggali sains dari Al-Qur'an. Siswa diajak melakukan interaksi mendalam dengan ayat-ayat semesta (sekitar 800 ayat kauniyah dalam Al-Qur'an). Tujuannya adalah mencetak saintis yang memiliki basis filosofis Al-Qur'an yang kuat, sehingga arah riset dan pengembangan teknologinya selalu dalam koridor etika Islam. Model ini sangat relevan untuk mencetak inovator global yang mampu memberikan solusi etis bagi krisis kemanusiaan modern.²⁸

C. Strategi Implementasi: P2RA dan Keterampilan Abad 21

Untuk memastikan integrasi ini menyentuh level kompetensi individu, pembelajaran PAI di kelas harus dirancang dengan memadukan Keterampilan 4C dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA).

1. Integrasi Keterampilan 4C dalam Pembelajaran PAI

Keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration*) adalah mata uang yang berlaku di pasar global. Pembelajaran

PAI harus bertransformasi dari hafalan (*rote learning*) ke pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*).

- a. *Critical Thinking*: Guru PAI menyajikan kasus kontemporer, misalnya tentang hukum *cryptocurrency* atau bayi tabung. Siswa diminta menganalisis dalil, menimbang kemaslahatan dan kemudharatan (*maqashid syariah*), lalu merumuskan pendapat. Proses ini melatih nalar kritis syariah.¹⁵
- b. *Creativity*: Siswa ditugaskan membuat konten dakwah kreatif (vlog, poster digital, podcast) yang menyebarkan pesan Islam damai. Ini melatih kreativitas sekaligus literasi teknologi.
- c. *Communication*: Melatih siswa menyampaikan gagasan keagamaan dalam bahasa internasional (Inggris/Arab) dengan retorika yang santun dan logis. Ini penting untuk meng-counter narasi Islamofobia di media global.
- d. *Collaboration*: Proyek kelompok yang menuntut kerjasama tim, misalnya merancang program bakti sosial atau penelitian

sederhana tentang toleransi di lingkungan sekitar.

2. Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA)

P2RA adalah jawaban kurikulum merdeka madrasah terhadap tantangan radikalisme dan intoleransi global. Profil ini memiliki 10 indikator utama, termasuk Tawassuth (moderat), Tasamuh (toleran), Syura (musyawarah), dan Tathawwur wa Ibtikar (dinamis dan inovatif).

Strategi internalisasi P2RA dilakukan melalui tiga jalur:

- a. Intrakurikuler: Nilai-nilai P2RA disisipkan dalam setiap materi ajar. Misalnya, saat mengajarkan sejarah Piagam Madinah, guru menekankan nilai *Tasamuh* dan *Muwatanah* (kewarganegaraan).
- b. Kokurikuler (Proyek P5-PPRA): Siswa mengerjakan proyek lintas disiplin. Contoh: Proyek "Membangun Desa Binaan yang Harmonis". Siswa PAI bekerjasama dengan siswa Sosiologi dan Ekonomi untuk memetakan potensi desa dan menyelesaikan konflik sosial dengan pendekatan agama yang moderat.³²

c. Ekstrakurikuler & Budaya Madrasah: Pembiasaan karakter melalui kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, disiplin waktu, dan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).

Diskusi: Peluang, Tantangan, dan Peran Guru

Transformasi menuju PAI berwawasan global ini bukan tanpa hambatan. Analisis terhadap literatur menunjukkan beberapa isu krusial yang perlu didiskusikan.

1. Kesiapan Sumber Daya Manusia (Guru)

Faktor kunci keberhasilan kurikulum adalah guru. Sayangnya, data menunjukkan masih banyak guru PAI yang terjebak pada zona nyaman metode ceramah konvensional. Literasi digital guru PAI seringkali dibandingkan laju perkembangan teknologi siswa (digital natives). Oleh karena itu, program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru PAI harus difokuskan pada penguasaan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). Guru PAI masa depan haruslah seorang "Murabbi Digital" yang mampu membimbing

siswa menavigasi hutan belantara informasi maya.

2. Menjaga Keseimbangan: Antara Konservasi dan Inovasi

Terdapat ketegangan dialektis antara keinginan untuk melestarikan tradisi (al-muhafadzah 'ala qadim al-shaleh) dan mengambil hal baru yang lebih baik (al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah). Integrasi kurikulum global (seperti Cambridge) berisiko menggerus jam pelajaran agama (turats) jika tidak dikelola dengan bijak. Model MAN IC dan IIBS menunjukkan bahwa penambahan jam belajar (melalui sistem asrama) adalah solusi untuk mengakomodasi kedua muatan tersebut tanpa saling mengorbankan. Namun, bagi sekolah reguler (non-asrama), ini menjadi tantangan berat dalam manajemen waktu kurikulum.

3. PAI sebagai Solusi Krisis Global

Di tingkat global, dunia sedang mencari alternatif solusi atas krisis lingkungan, ketimpangan ekonomi, dan konflik kemanusiaan. PAI yang terintegrasi memiliki peluang besar untuk menawarkan etika Islam sebagai solusi universal. Misalnya, konsep khalifah fil ardh dalam PAI dapat menjadi landasan etika

lingkungan (eco-theology) yang kuat untuk isu perubahan iklim. Dengan demikian, PAI tidak lagi bersifat defensif (hanya membentengi diri), tetapi ofensif-konstruktif (memberi kontribusi bagi dunia).

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap data dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan beberapa poin strategis:

1. Transformasi Paradigma: Keberhasilan integrasi PAI untuk kompetisi global sangat bergantung pada pergeseran paradigma dari dikotomi keilmuan menuju integrasi-interkoneksi. Model "Jaring Laba-Laba" dan "Pohon Ilmu" telah terbukti secara teoretis dan praktis mampu menjadi landasan filosofis yang kokoh untuk menyatukan kembali sains dan agama.
2. Hibridasi Kurikulum: Model kurikulum terbaik adalah yang bersifat hibrida, menggabungkan kurikulum nasional, muatan lokal keislaman yang mendalam (berbasis kitab turats atau Al-Qur'an), dan standar internasional. Lembaga

pendidikan seperti MAN IC dan IIBS membuktikan bahwa keunggulan akademik sains dan kedalaman spiritual dapat dicapai secara simultan melalui sistem pendidikan berasrama yang holistik.

3. Karakter Wasathiyah sebagai Modal Global: Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) yang terintegrasi dengan keterampilan 4C merupakan strategi ampuh untuk mencetak generasi moderat yang siap berkolaborasi dalam keberagaman global. Karakter ini adalah "paspor" bagi pelajar Muslim untuk diterima dan berkontribusi di panggung dunia.
4. Sentralitas Peran Guru: Teknologi dan kurikulum hanyalah alat; kunci utamanya tetap pada guru PAI yang adaptif, inovatif, dan berwawasan luas. Reformasi pendidikan Islam harus dimulai dari reformasi kompetensi guru.

Rekomendasi:

Disarankan kepada Kementerian Agama untuk memperluas deseminasi model integrasi kurikulum sains-agama ke madrasah-madrasah

reguler, tidak hanya terbatas pada madrasah unggulan. Pelatihan guru harus digeser dari sekadar administrasi pembelajaran menuju penguatan epistemologi integrasi dan literasi digital tingkat lanjut. Bagi peneliti selanjutnya, diperlukan studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang penerapan kurikulum integratif ini terhadap karir dan kontribusi sosial alumni di level global.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5-PPRA). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
https://sikurma.hdmadrasah.id/upload/file_info/3_Kirim_Panduan_P5_PPRA_%2826_10_2022%292.pdf
- Integrasi Islam dan Sains dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6481/1/BUKU%20INTEGRASI%20ISLAM%20DAN%20SAINS.pdf>
- 4C Skills (Critical Thinking, Creative, Collaboration, and Communication) in Physics Learning. *IJSE: Indonesian Journal of Science Education*.
<https://journals.balaipublikasi.id/index.php/ijse/article/download/72/142>
- Analisis data kualitatif dalam evaluasi kurikulum Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam di Kalimantan Timur. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Pendidikan*.
<https://afeksi.id/jurnal/index.php/afeksi/article/download/58/pdf>
- Integrasi ilmu dan agama dalam membangun generasi berintegritas melalui Pendidikan Agama Islam. *Educator: Directory of Elementary Education Journal*.
<https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/edu/article/view/1535>
- M. Amin Abdullah Integrasi keilmuan perspektif (Pendekatan Integratif-Interkonektif). *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*.
https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/download/1023/973/12805
- Integrasi pendidikan agama Islam dengan sains dan teknologi. *Jurnal Saintek: Jurnal Sains dan Teknologi*.
<https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/saintek/article/download/2308/1592/17121>
- Integrasi pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/34787>
- Integrasi pendidikan Islam dan sains teknologi di lembaga masyarakat milenial abad 21. *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
<https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/JMPI/article/download/4737/54>
- Interkoneksi paradigma pendidikan Islam di Sekolah Menengah Atas Tren Sains Tebuireng Jombang.

- Belajea: Jurnal Pendidikan Islam.*
<https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/download/1858/1067/9661>
- Konsep integrasi pendidikan Islam dan literasi sains sebagai jawaban krisis nilai Abad 21. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam.*
<https://journal.uir.ac.id/index.php/al-hikmah/article/view/23558>
- Metode penelitian kepustakaan dalam pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan Islam.*
<https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/adabuna/article/download/1563/709/7343>
- Model penelitian Pendidikan Agama Islam berbasis integrasi-interkoneksi: Analisis pendekatan pohon ilmu, jaring laba-laba. *Karakter: Jurnal Pendidikan.*
<https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Karakter/article/download/203/273>
- [Nama Penulis]. (202x). Pembelajaran PAI Abad 21. *Al-Ied: Jurnal Online Institut Pembina Rohani Islam Jakarta.*
<https://ejournal.iprija.ac.id/index.php/al-ied/article/view/92>
- Pendidikan Agama Islam di sekolah: Tantangan dan peluang dalam menghadapi globalisasi. *JITK: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.*
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/download/1334/1007/4332>
- Pengembangan madrasah aliyah akademik: Studi MAN Insan Cendekia Serpong. *Penamas: Jurnal Penelitian Keagamaan dan Masyarakat.*
<https://penamas.kemenag.go.id/penamas/article/download/242/127>
- Ragam penelitian kualitatif berbasis kepustakaan pada studi agama dan keberagamaan dalam Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam.*
<https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Al-Tarbiyah/article/download/1428/1658/6405>
- Tantangan dan peluang pendidikan Islam di era global village. *JMPAI: Jurnal Manajemen Pendidikan Agama Islam.*
<https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/174>
- Tantangan dan upaya guru PAI dalam perubahan era. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam.*
<https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/permata/article/download/1210/727/4084>
- Tantangan Pendidikan Agama Islam dalam era global. *Identik: Jurnal Pendidikan dan Keislaman.*
<https://sihojurnal.com/index.php/identik/article/download/933/740/3683>
- The implementation of holistic and balanced education at Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) Malang. *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam.*
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/progresiva/article/download/39639/16948/148427>
- Darwis, M., & Rantika, M. (202x). Konsep integrasi keilmuan dalam perspektif pemikiran Imam Suprayogo. *Fitra: Jurnal Kajian dan Pendidikan Islam.*

- <https://jurnal.staitapaktuan.ac.id/index.php/fitra/article/download/57/40>
- Amin Abdullah dan paradigma integrasi-interkoneksi. *JSSH: Jurnal Sosial Soedirman*. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JSSH/article/download/5973/3493> Curriculum transformation at Islamic Boarding High School: Moving ahead modernism. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*. <https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/download/6267/2774>
- Fauzi, M. R. *Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity)* [Skripsi, UIN Mataram]. UIN Mataram Repository. <https://etheses.uinmataram.ac.id/8672/1/Muhammad%20Rizqi%20Fauzi%20200101097.pdf>
- Wahyudin, M. I. *Internalisasi profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam membentuk karakter siswa di MIN 1 Cilacap* (Skripsi, UIN Saizu). UIN Saizu Repository. <https://repository.uinsaizu.ac.id/27734/>
- Curriculum management of Al Izzah Islamic International Boarding School Batu* Tesis, UIN Malang. UIN Malang Repository. <http://repository.uin-malang.ac.id/10134/7/10134.pdf>
- [Nama Penulis]. (202x). *Integrasi sains dan agama dalam kurikulum: Studi multisitus di MAN Insan Cendekia Tanah Laut dan SMA Global Islamic Boarding School* (Tesis, UIN Sunan Ampel). UIN Sunan Ampel Digital Library. <http://digilib.uinsa.ac.id/73443/>
- Pemikiran integrasi-interkoneksi Amin Abdullah* (Tesis, UIN Sunan Kalijaga). Digilib UIN Suka. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48058/>